

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah Kota Medan. Alasan dipilihnya Kantor ini sebagai lokasi penelitian adalah karena dilihat dari tingkat kedisiplinan dan kehadiran pegawai yang di anggap masih kurang dalam pelaksanaan kerja pegawai juga sedikitnya pegawai yang mengikuti apel pagi dan sore setiap harinya, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 1 Februari 2014. Alasan peneliti memilih kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Medan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Medan merupakan Kota terbesar ketiga di Indonesia dan kota terbesar di Propinsi Sumatera Utara dan memiliki jumlah penduduk per Januari 2013 sebesar 2.983.868 Jiwa berdasarkan laporan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Sehingga dengan metode penelitian ini akan sangat membantu bagi penulis untuk dapat mencegah permasalahan yang diteliti. Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan kausal. Metode deskriptif ditujukan untuk

menyelidiki secara terperinci peranan dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan masa datang.

Selanjutnya penulis menggunakan metode penelitian kausal analisis, yaitu metode yang berguna untuk menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Ditinjau dari masalah yang diteliti, teknik dan data yang digunakan, serta tempat dan waktu penelitian, maka penulis mengambil dua desain yang digunakan sebagai berikut:

1. Desain kausal, desain ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain.
2. Desain deskriptif, desain yang berfungsi untuk mempelajari apa yang kita kenal terhadap sesuatu yang kita teliti dan pada gilirannya menghasilkan uraian mengenai sifat dan karakteristik mengenai objek tersebut. Di samping itu juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan antara satu variabel dengan variabel yang diteliti, mengetahui pelaksanaan suatu rencana dan mengetahui fakta tentang teori, konsep variabel dan objek penelitian

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah Kota Medan yang terdiri dari :

- a. Pimpinan
- b. Kepala Bidang, Kepala sub bidang dan Staff
- c. Koordinator KB dan PLKB Kecamatan

Jumlah pegawai Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah Kota Medan yang menjadi populasi yaitu sebanyak 185 Orang.

Yang mana Kepala (Eselon IIb) terdiri dari 1 orang, Sekretaris (Eselon IV/a) terdiri dari 1 Orang, Kabid (Eselon III/b) terdiri dari 4 orang, Kasubbid (eselon IV/a) terdiri dari 11 Orang, Staff TK, II terdiri dari 32 Orang dan Koordinator KB terdiri dari 21 Orang dan 115 Orang

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan selanjutnya pengambilan sampel ditentukan dalam bentuk teknik sampling. Adapun teknik yang akan digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik penarikan sample secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan sifat penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian populasi atau sensus karena mengambil sampel dari seluruh populasi

atau dinamakan *sampling jenuh*. Menurut Sugiono (2002) sampel jenuh adalah: Teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yang kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Karena populasi kurang dari 200 maka seluruh pegawai Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah Kota Medan menjadi sampel yaitu sebanyak 185 Orang.

#### **3.4. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, dengan metode ini diharapkan data yang diperoleh nantinya akan merupakan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Studi Kepustakaan (*Library Study*)**

Yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

##### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu penelitian langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data, informasi dan data keterangan lain yang diperlukan :

- a. Pengamatan (*Observasi*) : dilakukan untuk mengetahui informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti, dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Angket (*Kuesioner*) : merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan tertulis yang sengaja dibuat baik secara tertutup maupun terbuka untuk diberikan kepada responden. Adapun skala yang digunakan dalam penyebaran angket ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing jawaban diberi bobot nilai.

**Tabel 3.1**  
**Bobot Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Baik	5
Baik	4
Kurang Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

*Sumber : Sugiyono (2009:133)*

- c. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Adapun disini penulis melakukan wawancara terhadap 49 Orang pegawai yang di Tingkat II Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Medan untuk menjadi Sampel.

### 3.5. Variabel Penelitian

Adapun Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (Independen variabel) pada Implementasi Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah Kota Medan dilihat dari dimensi organisasi, interpretasi dan aplikasi, variabel antara (Intervening variabel) yaitu pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Pemerintah dan Variabel tergantung (Dependent Variabel) yaitu Pengembangan Wilayah.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi dua variabel, diantaranya :

1. Tunjangan Kinerja sebagai variabel bebas (Independent Variabel) atau Variabel X, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Dependent Variabel).
2. Disiplin Pegawai sebagai variabel terikat (dependent Variabel) atau variabel Y

**Tabel 3.2**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Tunjangan</b> <b>(Variable X)</b>	1. Tunjangan keluarga (istri/suami) 2. Tunjangan Jabatan (Struktural, Fungsional dan umum) 3. Tunjangan Beras dan Askes 4. Tunjangan Khusus Pajak 5. Tunjangan Tambahan Penghasilan (berdasarkan Pertimbangan Objektif, Beban Kerja, Kesejahteraan dan fungsi keuangan daerah)	<b>Ordinal</b>

<b>Disiplin</b>	1. Loyalitas	<b>Ordinal</b>
<b>Pegawai</b>	2. Tanggungjawab	
	3. Tepat waktu	

### 3.6. Hasil uji coba Instrumen

Sebelum dilakukan perhitungan dan pengolahan dengan menggunakan alat analisis, maka semua instrumen penelitian di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan :

#### 3.6.1. Pengujian validitas

Dalam penelitian, Validitas merupakan suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dikatakan valid jika dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Data yang valid dapat dilihat jika koefisien korelasinya  $r > r_{\text{tabel}}$  maka data dikatakan valid, sedangkan jika  $r < r_{\text{tabel}}$  maka data dikatakan tidak valid.

#### 3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama atau tidak berubah-ubah. Dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > r_{\text{tabel}}$ .

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva yang berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (dengan pengolahan data SPSS). Dengan nilai rata-rata = 0, artinya frekuensi nilai residual berada disekitar nol memiliki frekuensi yang cukup besar dari pada nilai-nilai selisih yang ekstrim. Distribusi data normal, terjadi karena nilai ekstrim dalam data yang diambil.

#### b. Analisis Koefisien Korelasi.

Analisis koefisien korelasi adalah analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan dimana koefisien korelasi di dapat dari hasil program SPSS v17. Namun juga bisa di dapat dengan berikut:

- Koefisien korelasi Parsial

Koefisien ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi parsial antara X dengan Y dinyatakan dengan rumus pearson yaitu *produk moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} N \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Di mana :

N = Jumlah Sample

R = Koefesien Korelasi *Product Momen*

X = Variabel Independen X

Y = Variabel Dependenden



**Tabel 3.3****Pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

c. Koefisien Determinasi.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh Variabel X dan variabel Y.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ket :

Kd = Koefisien determinasi.

r = Koefisien korelasi.

#### d. Analisis Regresi

Regresi sederhana, bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model Regresi sederhana adalah  $\hat{y} = a + bx$ , di mana,  $\hat{y}$

Untuk mengetahui nilai  $t_{hitung}$  apakah koefisien korelasi parsial signifikan atau tidak dengan melihat hasil perhitungan SPSS pada table coefficient (a) pada kolom t.

Sedangkan untuk pengujian analisis regresi dilakukan rumus :

$$t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Dimana :

b = Koefisien regresi sampel

$\beta$  = Koefisien regresi populasi (yang dihipotesiskan)

Sb = Galat baku koefisien regresi

Kriteria penerimaan hipotesis.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tunjangan (X) terhadap kinerja pegawai (Y)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tunjangan (X) terhadap kinerja pegawai (Y).